

EFISIENSI PENDIDIKAN BAHASA DI ERA DIGITAL: ANALISIS PENGUNAAN ABREVIASI DALAM BERITA ILMU KOMUNIKASI TEMPO.CO

Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasriadi², Ni Komang Sabina Sanji Putri³

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

dessyali1912@gmail.com ; ekasriadi@gmail.com ; sabinasanjiputri@gmail.com

ABSTRACT

The use of abbreviations in journalistic language is a linguistic strategy that has evolved alongside advancements in media and digital technology. In the context of online journalism, abbreviations not only serve to save space and time but also support the speed and efficiency of information delivery. This study aims to analyze the use of abbreviations in communication science news articles published on the Tempo.co website during January 2025. The research focuses on identifying the dominant types of abbreviations, their frequency, as well as their functions and purposes within the journalistic language style in digital media. This study employs a qualitative descriptive approach with content analysis methods applied to 40 news articles. Data were collected through documentation techniques involving identification and classification of abbreviation forms appearing in the news texts. The results indicate that acronyms are the most dominant type of abbreviation, found in 19 out of 23 cases (82.61%), followed by abbreviations with 4 cases (17.39%). Abbreviations were most frequently used in the Politics and Economy news categories, primarily to simplify the mention of institution names, positions, technical terms, countries, and political parties. The main function of using abbreviations is to support efficient information delivery, improve readability, and maintain clarity of meaning. Most of the abbreviations used are standardized and commonly recognized by the public. In conclusion, the use of abbreviations in Tempo.co online news reflects an adaptive effort to meet the demands of fast and concise digital communication, while reinforcing an efficient and communicative journalistic language style.

Keywords: *Abbreviations, Online Journalism, Tempo.co, Language Efficiency, Journalistic Style*

ABSTRAK

Penggunaan abreviasi dalam bahasa jurnalistik merupakan strategi linguistik yang telah berkembang seiring kemajuan media dan teknologi digital. Dalam konteks jurnanisme daring, abreviasi tidak hanya berfungsi menghemat ruang dan waktu, tetapi juga mendukung kecepatan dan efisiensi penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan abreviasi dalam artikel berita ilmu komunikasi yang dipublikasikan di situs berita *Tempo.co* selama bulan Januari 2025. Fokus penelitian mencakup identifikasi jenis-jenis abreviasi yang dominan, frekuensi penggunaannya, serta fungsi dan tujuannya dalam konteks gaya bahasa jurnalistik daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi terhadap 40 artikel berita. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan proses identifikasi dan klasifikasi terhadap bentuk-bentuk abreviasi yang muncul dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akronim merupakan jenis abreviasi yang paling dominan, ditemukan dalam 19 dari 23 kasus (82,61%), diikuti oleh singkatan sebanyak 4 kasus (17,39%). Abreviasi paling sering digunakan dalam kategori berita Politik dan Ekonomi, terutama untuk menyederhanakan penyebutan nama lembaga, jabatan, istilah teknis, negara, dan partai politik. Fungsi utama penggunaan abreviasi adalah untuk mendukung efisiensi penyampaian informasi, meningkatkan keterbacaan, serta mempertahankan kejelasan makna. Sebagian besar

bentuk abreviasi yang digunakan bersifat baku dan umum dikenal masyarakat. Kesimpulannya, penggunaan abreviasi dalam berita daring *Tempo.co* mencerminkan upaya adaptif terhadap kebutuhan komunikasi digital yang cepat dan ringkas, sekaligus memperkuat gaya bahasa jurnalistik yang efisien dan komunikatif.

Kata Kunci: Abreviasi, Jurnalisme Daring, *Tempo.co*, Efisiensi Bahasa, Gaya Bahasa Jurnalistik

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia jurnalistik. Media massa kini tidak hanya hadir dalam bentuk cetak, tetapi juga dalam bentuk digital yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, luas, dan real-time. Dalam konteks ini, bahasa jurnalistik pun mengalami adaptasi yang signifikan. Jika dahulu bahasa jurnalistik dikenal dengan karakteristiknya yang formal, padat, dan mengikuti kaidah gramatikal yang ketat (Effendi, 2022), maka saat ini terjadi pergeseran ke arah penggunaan bahasa yang lebih fleksibel, efisien, dan adaptif terhadap perubahan pola konsumsi informasi oleh masyarakat digital.

Salah satu fenomena linguistik yang mengemuka dalam perkembangan bahasa jurnalistik digital adalah penggunaan **abreviasi** atau pemendekan kata. Abreviasi tidak hanya sekadar

pilihan gaya bahasa, tetapi telah menjadi bagian dari strategi komunikasi yang digunakan oleh media untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital yang menekankan efisiensi, kecepatan, dan keterbacaan tinggi. Penggunaan abreviasi seperti "KPI" (Komisi Penyiaran Indonesia), "AS" (Amerika Serikat), atau "PBB" (Perserikatan Bangsa-Bangsa) telah menjadi hal yang lazim ditemukan dalam berita daring. Hal ini mencerminkan upaya media untuk menyampaikan informasi secara ringkas tanpa kehilangan makna utama (Ridwan, 2017).

Fenomena ini tidak terjadi secara kebetulan. Dalam lingkungan digital yang sangat kompetitif, media harus mampu menyajikan informasi secara cepat dan menarik perhatian pembaca dalam waktu singkat. Selain itu, karakteristik media digital yang memungkinkan interaksi langsung dan cepat dengan audiens juga mendorong penggunaan bahasa yang lebih dinamis dan mudah dicerna. Dalam

konteks ini, abreviasi menjadi alat yang efektif untuk mengefisienkan penyampaian pesan, mempercepat pemahaman pembaca, serta menyesuaikan diri dengan batasan teknis platform digital seperti jumlah karakter, tampilan visual, dan struktur berita daring.

Namun demikian, penggunaan abreviasi dalam berita daring tidak lepas dari tantangan. Meskipun mampu mempercepat komunikasi, penggunaan abreviasi yang tidak lazim atau tidak dijelaskan secara memadai dapat menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Bahkan, dalam beberapa kasus, abreviasi yang terlalu banyak atau tidak konsisten justru dapat mengganggu alur pemahaman informasi, mereduksi keformalan bahasa jurnalistik, dan menurunkan kredibilitas media (Ira et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi media untuk menggunakan abreviasi secara bijak, dengan mempertimbangkan kejelasan, konsistensi, dan konteks penggunaannya.

Dalam ranah Ilmu Komunikasi, penggunaan abreviasi menjadi semakin menarik untuk dikaji karena menyangkut dinamika bahasa dalam proses penyampaian pesan melalui media massa. Ilmu Komunikasi tidak hanya membahas

isi pesan, tetapi juga cara pesan dikemas dan disampaikan. Penggunaan abreviasi merupakan bagian dari strategi pengemasan pesan yang dapat memengaruhi efektivitas komunikasi, persepsi pembaca, dan bahkan framing berita itu sendiri. Oleh karena itu, kajian terhadap abreviasi dalam berita yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik komunikasi di era digital.

Salah satu media daring yang menarik untuk diteliti dalam konteks ini adalah Tempo.co, sebuah portal berita terkemuka di Indonesia yang memiliki reputasi tinggi dalam menyajikan informasi aktual dan kredibel. Tempo.co tidak hanya meliput isu-isu politik dan hukum, tetapi juga aktif memuat berita-berita seputar media, komunikasi, teknologi informasi, dan topik lain yang relevan dengan kajian Ilmu Komunikasi. Gaya bahasa yang digunakan oleh Tempo.co juga mencerminkan perpaduan antara keformalan jurnalistik dan fleksibilitas bahasa digital. Oleh karena itu, Tempo.co menjadi representasi yang relevan untuk melihat bagaimana abreviasi

digunakan dalam praktik jurnalistik media daring di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum banyak studi yang secara spesifik menyoroti penggunaan abreviasi dalam konteks berita daring di Indonesia, khususnya dalam ranah Ilmu Komunikasi. Padahal, pemahaman terhadap jenis-jenis abreviasi yang digunakan, frekuensinya, serta fungsi dan tujuannya sangat penting untuk mengetahui sejauh mana media telah mengadaptasi bahasanya terhadap kebutuhan pembaca modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi jurnalis dan media dalam menyusun gaya bahasa berita yang lebih efektif, efisien, dan komunikatif, tanpa mengorbankan kejelasan informasi.

Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penggunaan abreviasi dalam berita-berita yang dimuat di Tempo.co pada bulan Januari dan Februari 2025, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu komunikasi. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memperoleh data yang spesifik dan aktual, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan praktik kebahasaan terkini di media daring. Penelitian ini akan menjawab dua

pertanyaan utama: (1) apa saja jenis abreviasi yang digunakan dalam berita Ilmu Komunikasi di Tempo.co, dan (2) apa fungsi serta tujuan penggunaan abreviasi tersebut dalam konteks penyampaian pesan jurnalistik?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena penggunaan abreviasi dalam media daring, sekaligus menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kajian bahasa jurnalistik dan komunikasi digital. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga praktis, khususnya bagi para jurnalis, editor, dan pembuat konten media daring dalam membangun komunikasi yang efektif, efisien, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena penggunaan abreviasi secara mendalam dalam teks-teks berita daring. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks penggunaan abreviasi secara holistik, serta memahami makna dan fungsi bahasa yang digunakan

dalam media daring (Halalutu, 2023; Waruwu, 2023).

1. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi penelitian ini adalah situs berita daring Tempo.co (www.tempo.co) dengan fokus pada kanal berita bertema Ilmu Komunikasi yang dipublikasikan selama bulan Januari 2025. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang aktual dan representatif terhadap praktik kebahasaan terkini di media daring.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita tertulis yang mengandung abreviasi, baik dalam judul maupun isi berita. Data berupa artikel-artikel yang relevan akan diunduh atau dikompilasi langsung dari arsip digital Tempo.co. Penelitian ini tidak mencakup konten non-verbal seperti gambar, video, atau infografik, karena fokus utama berada pada bentuk dan fungsi abreviasi dalam teks jurnalistik

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, yaitu dengan menelusuri dan mengidentifikasi teks berita yang relevan dari situs Tempo.co selama periode yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua tahapan utama

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis) dan interpretasi kualitatif terhadap bentuk-bentuk abreviasi yang ditemukan dalam teks berita. Prosedur analisis dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Reduksi data: Memilah dan menyaring informasi yang relevan, yaitu kalimat atau paragraf yang mengandung abreviasi.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk tabel, daftar klasifikasi, atau narasi deskriptif, termasuk kategori jenis abreviasi.
3. Interpretasi dan penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan pola penggunaan abreviasi berdasarkan frekuensi, posisi dalam struktur berita, serta makna dan fungsi komunikatifnya.

Analisis ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

- (1) Apa saja jenis abreviasi yang digunakan dalam berita Ilmu Komunikasi di Tempo.co?
- (2) Apa fungsi dan tujuan penggunaan abreviasi tersebut dalam konteks jurnanisme daring?

4. Verifikasi dan Validitas Data

Untuk menjaga validitas data, dilakukan proses verifikasi berkelanjutan selama pengumpulan dan analisis data. Verifikasi dilakukan melalui:

- a. Triangulasi data teoritis, yaitu dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori linguistik dan komunikasi yang relevan.
- b. Pencatatan sistematis, agar seluruh proses analisis dapat ditelusuri ulang dan diuji oleh peneliti lain.
- c. Pemeriksaan ulang data mentah dan hasil klasifikasi untuk menghindari kesalahan interpretasi.
- b. Analisis fungsi abreviasi dalam konteks penyampaian pesan jurnalistik digital.
- c. Wawasan baru tentang efisiensi dan kejelasan bahasa jurnalistik dalam media daring.
- d. Implikasi terhadap gaya bahasa dan strategi komunikasi media digital di Indonesia.
- e. Klasifikasi, yaitu proses mengelompokkan data berdasarkan jenis abreviasi, frekuensi kemunculan, serta konteks penggunaannya dalam struktur berita (judul, lead, atau isi berita).

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan bersifat interaktif, dengan memperhatikan pola-pola yang muncul dari data, serta keterkaitannya dengan konteks jurnalistik daring.

5. Hasil yang Diharapkan

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan:

- a. Identifikasi jenis-jenis abreviasi yang paling banyak digunakan dalam berita Ilmu Komunikasi Tempo.co.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen berita daring yang diterbitkan oleh Tempo.co selama bulan Januari 2025. Berdasarkan hasil penelusuran arsip digital, terkumpul sebanyak 42 berita yang dianalisis dari berbagai kategori/topik. Fokus utama analisis adalah pada penggunaan abreviasi dalam berita yang berkaitan dengan ranah Ilmu Komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berikut adalah rincian distribusi berita berdasarkan kategori: Nasional: 39 berita, Internasional: 3 berita (*1 berita di kategori Hukum, 2 berita di kategori Lingkungan*), Politik: 14 berita, Ekonomi: 12 berita, Hukum: 4 berita (*ditambah 1 dari Internasional*), Gaya Hidup: 5 berita, Hiburan: 4 berita, Lingkungan: 2 berita (*dari Internasional*)

Beberapa berita termasuk dalam lebih dari satu kategori, namun tetap dianalisis berdasarkan konteks utama pemberitaan

Identifikasi dan Klasifikasi Abreviasi. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan sejumlah abreviasi yang digunakan secara konsisten dalam pemberitaan. Abreviasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan:

- a. Jenis Abreviasi (akronim, singkatan, inisialisme, kontraksi)
- b. Kepanjangan (ekspansi)
- c. Konteks Penggunaan (judul, lead, isi berita)
- d. Fungsi Komunikatif (efisiensi, penguatan makna, gaya bahasa, dll)
- e. Tingkat Kebakuan (baku / tidak baku menurut KBBI / PUEBI)

Tabel 1. Abreviasi pada Berita Tempo.co Bulan Januari 2025

No.	Tautan Berita	Abreviasi	Kepanjangan	Fungsi	Kebakuan (Perkiraan)	Kategori Berita
<u>1</u>	https://www.tempo.co/gaya-hidup/5-cara-cegah-diri-terkena-hmpv-1193452	HMPV	<i>Human Metapneumovirus</i>	Memperpendek nama virus	Baku/Umum dalam konteks medis	Gaya Hidup
<u>2</u>	https://www.tempo.co/gaya-hidup/kebiasaan-sehari-hari-yang-bisa-meningkatkan-risiko-kematian-dini-1193260	-	-	-	-	Gaya Hidup
<u>3</u>	https://www.tempo.co/politik/5-fakta-hasto-kristiyanto-penuhi-panggilan-kpk-1194236	KPK	Komisi Pemberantasan Korupsi	Memperpendek nama lembaga negara	Baku	Politik
<u>4</u>	https://www.tempo.co/info-tempo/ahmad-basarah-pdi-perjuangan-dukung-pemerintahan-presidensial-1194236	PDI Perjuangan	Partai Demokrasi Indonesia	Memperpendek nama partai politik	Baku	Politik

	tanpa-sistem-oposisi-1192962		Perjuangan			
<u>5</u>	https://www.tempo.co/politik/mk-hapus-presidential-threshold-semua-partai-politik-dapat-ajukan-calon-1189075	MK	Mahkamah Konstitusi	Memperpendek nama lembaga negara	Baku	Politik
<u>6</u>	https://www.tempo.co/politik/prabowo-ajak-jepang-gabung-dalam-program-hilirisasi-indonesia-1192695	-	-	-	-	Politik
<u>7</u>	https://www.tempo.co/newsletter/akhirnya-jokowi-mendunia-sebagai-tokoh-korup-2024-1193150	-	-	-	-	Politik
<u>8</u>	https://www.tempo.co/politik/aguan-bungkam-saat-ditanya-soal-pagar-laut-1196625	-	-	-	-	Politik
<u>9</u>	https://www.tempo.co/politik/rudi-valinka-buka-suara-terima-kasih-atas-ucapan-dan-perundungannya--1196097	-	-	-	-	Politik
<u>10</u>	https://www.tempo.co/politik/aguan-bungkam-saat-ditanya-soal-pagar-laut-1196625	-	-	-	-	Politik
<u>11</u>	https://www.tempo.co/politik/lanjut-usia-akan-dilarang-beribadah-haji-1189463	-	-	-	-	Politik
<u>12</u>	https://www.tempo.co/politik/komisi-x-dpr-media-sosial-tak-selalu-memberikan-dampak-buruk-1195063	DPR	Dewan Perwakilan Rakyat	Memperpendek nama lembaga negara	Baku	Politik
<u>13</u>	https://www.tempo.co/hiburan/sosok-aktor-veteran-korea-lee-yoon-hee-yang-meninggal-mendadak-1194582	-	-	-	-	Hiburan
<u>14</u>	https://www.tempo.co/hiburan/barcelona-manfaatkan-pajak-turis-untuk-mengatasi-perubahan-iklim-1194243	-	-	-	-	Hiburan
<u>15</u>	https://www.tempo.co/internasional/kebakaran-los-angeles-belum-padam-firenado-kini-mengintai--1193413	-	-	-	-	Internasional

PEMBAHASAN

1. Dominansi Jenis Abreviasi dalam Berita Daring Tempo.co

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis abreviasi yang paling dominan dalam berita Ilmu Komunikasi di Tempo.co selama periode Januari–Februari 2025 adalah akronim dan singkatan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sefrianto & Manaf (2024), Khoirunnisa (2022), dan Adnan (2019), yang menyatakan bahwa kedua jenis abreviasi tersebut paling sering digunakan dalam wacana jurnalistik digital.

Akronim seperti "BMKG", "KPK", "IKN", "PHK", dan "BEM SI" kerap muncul untuk menyebut lembaga, program, atau kebijakan yang umum dikenal masyarakat. Sementara itu, singkatan seperti "PT" (Perseroan Terbatas) dan "Sekjen" (Sekretaris Jenderal) juga sering ditemukan, terutama dalam konteks berita politik dan pemerintahan.

Dominasi jenis abreviasi ini menunjukkan preferensi media untuk memilih bentuk bahasa yang efisien, ringkas, namun tetap familiar bagi pembaca. Penggunaan

akronim dan singkatan memungkinkan penyampaian informasi yang cepat tanpa mengurangi kejelasan makna, sekaligus mendukung prinsip-prinsip jurnalistik daring yang menuntut keterbacaan tinggi dalam waktu singkat.

2. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Abreviasi

Penggunaan abreviasi dalam berita daring Tempo.co memiliki beberapa fungsi utama yang mendukung efisiensi bahasa dalam konteks digital. Berdasarkan analisis konten, fungsi-fungsi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Efisiensi Penulisan Nama Lembaga/Instansi/Organisasi
Fungsi ini merupakan yang paling dominan, dengan contoh seperti "KPK" (Komisi Pemberantasan Korupsi), "BMKG" (Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika), "DPR", dan "LPEM FEB UI". Abreviasi ini mempercepat penyampaian informasi dan menghindari pengulangan nama institusi yang panjang.
- b) Efisiensi dalam Penulisan Jabatan atau Status Profesi

Abreviasi seperti "PNS" (Pegawai Negeri Sipil), "Sekjen", dan "Mendiktisaintek" digunakan untuk merangkum informasi jabatan, terutama dalam konteks formal birokrasi.

c) Penyederhanaan Istilah Teknis dan Populer

Beberapa abreviasi berfungsi untuk menyampaikan istilah umum yang telah mengalami popularisasi, seperti "PHK" (Pemutusan Hubungan Kerja), "Bansos" (Bantuan Sosial), atau "CKD" (Completely Knocked Down). Hal ini memudahkan pembaca dalam memahami istilah teknis dalam waktu singkat.

d) Penyederhanaan Nama Negara atau Kawasan

Misalnya, penggunaan "RI" untuk Republik Indonesia, dan "AS" untuk Amerika Serikat, memungkinkan penghematan karakter dalam judul dan isi berita.

e) Identifikasi Partai Politik

Abreviasi seperti "PDIP" (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) digunakan untuk mempercepat

penyebutan entitas politik dalam berita yang bersifat aktual.

Fungsi-fungsi tersebut menunjukkan bahwa abreviasi bukan hanya alat linguistik untuk menyingkat, tetapi juga strategi komunikatif dalam menyampaikan informasi secara cepat, efisien, dan sesuai dengan karakteristik media digital. Gaya penyampaian seperti ini mendukung daya saing media di era digital yang menuntut kecepatan dan ketepatan informasi.

3. Kebakuan dan Konteks Penggunaan Abreviasi

Sebagian besar abreviasi yang ditemukan dalam berita Tempo.co merupakan bentuk yang baku dan telah dikenal luas oleh khalayak. Misalnya, abreviasi seperti KPK, BMKG, PNS, dan PHK telah masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau digunakan secara resmi dalam dokumen negara. Hal ini mencerminkan kepatuhan media terhadap kaidah kebahasaan dan etika jurnalistik, khususnya dalam menjaga kejelasan dan konsistensi penyampaian informasi.

Namun, terdapat pula abreviasi yang bersifat semi-baku atau masih spesifik dalam komunitas tertentu, seperti OCCRP (Organized Crime and Corruption

Reporting Project). Meskipun tidak umum di kalangan pembaca awam, abreviasi ini tetap digunakan dalam berita karena relevansi konteks dan target audiens yang diasumsikan memahami istilah tersebut. Dalam hal ini, media mengambil posisi strategis dalam mengedukasi sekaligus menyajikan berita dengan terminologi internasional yang kredibel.

Konteks penggunaan abreviasi pun bervariasi. Beberapa abreviasi digunakan di judul untuk menarik perhatian pembaca, sementara yang lain muncul dalam lead atau isi berita sebagai bagian dari narasi informasi. Konsistensi penggunaan abreviasi yang tepat dan sesuai konteks turut mendukung keterbacaan teks serta mencerminkan gaya bahasa jurnalistik daring yang efisien namun tetap komunikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 artikel berita daring *Tempo.co* edisi Januari 2025 yang mencakup berbagai kategori seperti Gaya Hidup, Politik, Hiburan, Internasional, Ekonomi, dan Hukum, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama yang secara langsung

menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Jenis Abreviasi yang Dominan dan Pola Penggunaannya

Penelitian menemukan bahwa jenis abreviasi yang paling dominan digunakan adalah akronim, yang mencakup sebanyak 19 dari 23 kasus (sekitar 82,61%). Akronim seperti *BMKG*, *PNS*, *KPK*, *IKN*, dan *PHK* muncul secara konsisten, terutama dalam konteks penyebutan nama lembaga, instansi, program pemerintah, maupun istilah populer yang telah terinstitusionalisasi dalam wacana publik. Sementara itu, jenis singkatan ditemukan sebanyak 4 kasus (17,39%) dengan contoh seperti *PT* dan *Sekjen*. Tidak ditemukan bentuk abreviasi lainnya seperti kontraksi, penggalan, ataupun simbol dalam data yang dianalisis. Distribusi penggunaan abreviasi menunjukkan bahwa kategori Politik dan Ekonomi memiliki intensitas penggunaan tertinggi, sedangkan kategori Hiburan dan Internasional menunjukkan intensitas yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan abreviasi lebih lazim dalam kategori berita yang memiliki muatan kelembagaan, teknokratis, atau administratif.

2. Fungsi dan Tujuan Penggunaan Abreviasi dalam Berita Tempo.co

Dari sisi fungsi, abreviasi digunakan secara strategis untuk memenuhi kebutuhan komunikasi yang cepat, ringkas, dan efisien, sesuai dengan karakteristik jurnalisme daring.

Tujuan dari penggunaan ini tidak hanya berkaitan dengan efisiensi ruang penulisan, tetapi juga menciptakan alur informasi yang cepat dipahami oleh pembaca dalam lingkungan media yang serba digital dan dinamis. Penggunaan abreviasi ini juga berkontribusi dalam membentuk gaya bahasa jurnalistik *Tempo.co* yang informatif, praktis, dan mudah diakses oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akronim merupakan jenis abreviasi yang paling dominan digunakan dalam berita daring *Tempo.co*, khususnya dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan institusi, jabatan, dan istilah teknis. Dominasi ini mencerminkan strategi jurnalisme daring dalam mengoptimalkan efisiensi bahasa, sekaligus menjawab tantangan komunikasi di era digital yang menuntut kecepatan, keterbacaan, dan

keterjangkauan informasi oleh khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. S. (2019). Abreviasi Pada Berita Dalam Surat Kabar Jawa Pos. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 201-206.
- Baryadi, I. P. (2022). *Morfologi dalam ilmu bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Effendi, D. N. (2022). *Hukum Pers dan Etika Jurnalistik di Era Digital* (Vol. 1). UPPM universitas malahayati.
- Eja, F. (2023). Abreviasi Nama-Nama Tempat Di Kota Padang (Tinjauan Morfologi) (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Fahrurozi, F., Aprilia, D., Nuraeni, A. N., Sakinah, U., Rukmini, E., & Firmansyah, A. (2024). Persepsi Netizen terhadap Penggunaan Abreviasi di Twitter pada Unggahan
- Ira, P. A., Utami, S., & Sugiyanto, I. (2024). Ragam Abreviasi Pada Rubrik Metropolitan Surat Kabar Digital Memorandum. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 11(1), 433-440.
- Khoirunnisa, K., Chamalah, E., & Azizah, A. (2022). Ragam Abreviasi Dalam Kolom Berita Pandemi Koran Digital Jawa Pos Edisi Agustus-November 2020. *Prosiding Konstelasi Ilmiah*

*Mahasiswa Unissula (KIMU)
Klaster Humaniora.*

- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology Fourth Edition Content Analysis(Fourth)*. California: SAGE Publications.
- nur Baiti, M. F., & Kustriyono, E. (2024). Bahasa Gaul Dan Abreviasi Pada Deproposal Tempat Jual Beli Online Aplikasi Facebook Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Iklan Kelas VIII SMP. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 5, 288-302.
- Ridwan, M. (2017). Pembentukan Abreviasi dalam Media Cetak. *Sawerigading*, 18(3), 393-405.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik online: Panduan mengelola media online*. Nuansa Cendekia.
- Sahputra, D. (2022). *Komunikasi moderat dalam bahasa jurnalistik*. Persatuan Wartawan Indonesia Pusat.
- Sefrianto, R., & Manaf, N. A. (2024). Abreviasi dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Singgalang Periode Juli-Desember 2023. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 3(3), 562-575.
- Sulistia, M. (2024). *Penggunaan Eufemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Edisi Oktober 2023* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.